

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia kesehariannya tidak akan pernah terlepas dalam melakukan interaksi dengan manusia yang lainnya didalam lingkungan tempat tinggalnya sendiri. Begitupun mengenai kehidupan siswa disekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus untuk mendidik siswa dalam sistem pengawasan yang dilakukan oleh guru atau pengajar. Di sekolah siswa melakukan berbagai kegiatan baik secara akademik ataupun non akademik serta melakukan berbagai interaksi dengan teman sebaya dan para guru.

Pada tiap tahunnya, siswa mengalami berbagai perubahan mulai dari tingkatan kelas yang makin tinggi, teman-teman kelas yang mengalami perubahan dan berbagai tuntutan yang harus dipenuhi oleh siswa tersebut seperti menaati tata tertib atau peraturan sekolah sampai memenuhi tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi dibandingkan kelas sebelumnya. Dalam usaha untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi ini, tentu dibutuhkan kemampuan penyesuaian diri yang baik agar siswa tersebut dapat terhindar dari berbagai hambatan ataupun konflik yang akan menghambat dirinya. Selain itu, diharapkan juga dengan adanya proses belajar disekolah dapat membuat individu memiliki hasil yang mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan atas dirinya

sendiri (Yulianti & Hayati, 2021:59). Kebutuhan siswa untuk melakukan penyesuaian diri dapat dilakukan apabila siswa tersebut memiliki konsep diri yang tepat.

Konsep diri berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri. Pengetahuan individu pada dirinya sendiri mengenai kemampuan atau ketidakmampuannya didapatkan dari hasil pengalaman dan interaksi individu bersama orang-orang yang ada disekitarnya. Dengan kata lain apa yang individu pikirkan mengenai dirinya merupakan bagaimana orang lain berpendapat mengenai diri individu tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep yang dinyatakan Mead bahwa pandangan terhadap diri sendiri dilakukan dengan menempatkan diri sebagaimana orang berpendapat mengenai diri kita (Rakhmat, 2021:128). Menurut Burns (1993) konsep diri berkaitan dengan keseluruhan gambaran mengenai diri sendiri, pendapat orang lain mengenai diri kita dan apa yang diinginkan mengenai diri kita sendiri.

Konsep diri dalam kehidupan individu memegang peranan yang sangat besar untuk menentukan sikap dan perilaku yang diinginkan sesuai dengan gambaran diri mereka. Dalam usaha untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan kesadaran dari individu itu sendiri mengenai pemahamannya atas dirinya sendiri. Kesadaran individu akan dirinya sendiri bersifat mutlak khususnya apabila individu tersebut berstatus sebagai siswa.

Calhoun dan Acocella (Ghufron & Risnawita, 2018:19-20) membagi konsep diri menjadi dua yaitu konsep diri yang bersifat positif dan konsep diri yang bersifat negatif. Individu dengan konsep diri yang bersifat positif akan

membuat individu dapat memahami dan menerima fakta-fakta yang berkaitan dengan dirinya baik itu kelebihan atau kekurangan yang dimilikinya. Sedangkan individu dengan konsep diri yang negatif membuatnya memiliki pandangan terhadap diri sendiri yang tidak stabil dan tidak teratur yang akan menimbulkan ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri dilingkungan dimana ia berada.

Oleh karena itu, bila konsep diri yang dimiliki oleh seorang siswa bersifat positif maka akan membuat individu tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri. Begitupun sebaliknya, jika konsep diri yang dimiliki bersifat negatif maka ia akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri. Hal ini didukung dari pernyataan Astutik. dkk., menyatakan bahwa konsep diri memiliki peranan dalam penyesuaian diri (Garnis & Widyastuti, 2021:95).

Kemampuan dalam menyesuaikan diri yang dimiliki oleh individu dengan konsep diri yang tepat akan menciptakan hubungan yang baik dengan orang-orang yang ada disekelilingnya. Sedangkan apabila individu memiliki konsep diri yang tidak tepat maka ia akan mengalami kesulitan melakukan penyesuaian diri dikarenakan hal-hal negatif mudah mempengaruhinya dan bisa merugikan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Noviandari & Mursidi (2019:652) bahwa konsep diri dapat menentukan mudah atau tidaknya individu melakukan penyesuaian diri dan menunjukkan eksistensinya dalam berkehidupan sosial.

Penyesuaian diri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengendalikan perilaku maupun perasaannya dalam memenuhi tuntutan diri dan lingkungan dimana individu tersebut berada. Sehingga dengan adanya penyesuaian diri diharapkan individu mampu untuk memiliki keseimbangan diri dengan lingkungan dimana ia berada. Hal ini sesuai dengan pandangan Sunarto & Hartono (2018:222) bahwa penyesuaian diri adalah proses bagaimana seseorang dapat mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai lingkungannya.

Menurut Ghufroon dan Risnawita (2018:52) penyesuaian diri dinyatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatasi berbagai macam tuntutan diri atau lingkungan. Sedangkan menurut Schneiders (1964:51) penyesuaian diri dinyatakan sebagai proses yang melibatkan respon mental dan tingkah laku yang dilakukan supaya ia dapat mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami dalam memenuhi tuntutan lingkungan dimana ia berada. Individu yang tidak mampu menyesuaikan diri maka akan mengalami berbagai hambatan. Menurut Mu'tadin tidak jarang ditemui individu yang mengalami stres dan depresi dikarenakan ketidakmampuannya dalam melakukan penyesuaian diri yang baik (Rahmi, 2021:121).

Seorang siswa disekolah juga perlu melakukan penyesuaian diri disekolah. Penyesuaian diri disekolah dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah dan mencapai hasil belajar yang optimal (Endang et al., 2021:34). Menurut Willis (2017:61) penyesuaian diri disekolah dilakukan terhadap guru, mata

pelajaran, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Selain itu, penyesuaian diri juga dilakukan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku disekolah tersebut. Selain itu, Schneiders (1964:454) penyesuaian diri disekolah dapat dilakukan dengan cara yang efektif dengan menaati dan menghormati peraturan yang berlaku disekolah, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan disekolah dan mampu untuk memiliki hubungan yang baik dengan guru ataupun teman disekolah.

Individu yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri disekolah akan mengalami kesulitan dalam menaati peraturan sekolah, bergaul dengan teman sebaya, guru, mata pelajaran dan lingkungan disekolah serta merasa tidak tertarik dengan sekolah (Randi, 2021). Menurut Susanto (2018:78) penyimpangan perilaku yang muncul akibat ketidakmampuan siswa dalam melakukan penyesuaian diri disekolah dapat berupa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, sering datang terlambat, tidak masuk kelas tanpa alasan atau keterangan, meninggalkan jam pelajaran tanpa izin (bolos), tidak mengerjakan tugas/PR baik secara individu ataupun kelompok, sulit bekerja sama, merusak fasilitas sekolah, serta berkelahi dengan temannya sendiri.

Selain itu, menurut Ahmad et al (2020:957) ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri juga ditandai dengan sikap dan tingkah laku individu yang serba salah, tidak tearah, emosional dan sikap yang tidak realistis. Menurut Mathew (2020:12) penyesuaian diri yang buruk ditingkat sekolah akan mengarah pada penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja. Ketidakmampuan siswa dalam melakukan penyesuaian diri disekolah akan

membuatnya kesulitan dalam memenuhi tuntutan disekolah yang berakhir pada kegagalan dan putus sekolah. Menurut Vargas, Leiva, Rojas-Andrade, & Scquicciarini (2019:101) dampak dari penyesuaian diri disekolah yang buruk dapat memunculkan kegagalan siswa dalam meraih harapan disekolah hingga putus sekolah, memiliki masalah kesehatan mental dan memunculkan perilaku kekerasan.

Berdasarkan data awal yang ditemukan oleh peneliti dikelas fase F SMA Negeri 3 Kota Jambi, masih ada siswa yang tidak bisa melakukan penyesuaian diri dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang melanggar peraturan sekolah dan tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Peneliti melakukan pra penelitian di SMA Negeri 3 Kota Jambi pada tanggal 25 Oktober - 30 Oktober 2023 dengan melakukan wawancara. Wawancara bersama guru BK pada tanggal 25 Oktober dan 27 oktober didapatkan keterangan bahwa masih ada siswa kelas fase F yang sering menunjukkan perilaku ketidakmampuan penyesuaian diri disekolah berupa melakukan pelanggaran peraturan disekolah, bolos, sering terlambat dan berkelahi dengan temannya sendiri. Sedangkan hasil wawancara bersama wali kelas fase F dan guru mata pelajaran yang mengajar pada kelas fase F pada tanggal 26, 29 dan 30 Oktober 2023 didapatkan bahwa masih ada siswa yang menunjukkan ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri disekolah dengan melakukan pelanggaran peraturan sekolah berupa sering terlambat masuk kelas saat bel telah berbunyi, meninggalkan jam pelajaran atau bolos,

tidak mengerjakan tugas yang diberikan baik secara individu ataupun kelompok seperti sulit untuk diajak bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok.

Kondisi-kondisi yang ditemukan peneliti melalui wawancara bersama guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran merupakan bentuk perilaku yang ditunjukkan karna ketidakmampuan siswa dalam melakukan penyesuaian diri sekolah. Apabila perilaku ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri terus berlanjut maka akan memberikan dampak buruk pada siswa itu sendiri. Salah satu konsekuensi yang dapat terjadi yaitu siswa mengalami penurunan terhadap hasil belajar, diberikan sanksi atau hukuman hingga dipindahkan dari sekolah tersebut jika sudah memasuki fase yang tidak mampu lagi untuk ditoleransi oleh pihak sekolah. Berdasarkan kondisi-kondisi yang ditemukan oleh peneliti mengenai penyesuaian diri siswa inilah yang akhirnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi.”

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya teori yang ada maka peneliti menetapkan batasan masalah pada:

1. Konsep diri yang dimaksud berkaitan dengan pandangan individu mengenai diri sendiri yang dibandingkan dengan teman-teman disekolahnya.

2. Penyesuaian diri yang dimaksud mengenai kemampuan siswa untuk melakukan penyesuaian diri disekolah yang sesuai terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku disekolah tersebut.
3. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI Fase F yang menunjukkan perilaku ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat konsep diri siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengungkapkan tingkat konsep diri siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi.
2. Mengungkapkan tingkat penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi.
3. Mengungkapkan pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dituliskan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi pada pengembangan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling disekolah khususnya yang terkait dengan konsep diri dan penyesuaian diri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat konsep diri yang berpengaruh pada penyesuaian diri siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru khususnya guru bimbingan dan konseling untuk mendampingi dan membantu siswa dalam melakukan penyesuaian diri disekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan evaluasi dalam hal-hal yang berkaitan dengan konsep diri terhadap penyesuaian diri siswa.

F. Anggapan Dasar/Asumsi

Pada penelitian ini anggapan dasar atau asumsi penelitian yaitu konsep diri merupakan salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri sebab dengan adanya konsep diri yang baik maka akan

membantu individu tersebut dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain yang sesuai dengan tuntutan lingkungannya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri dan penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

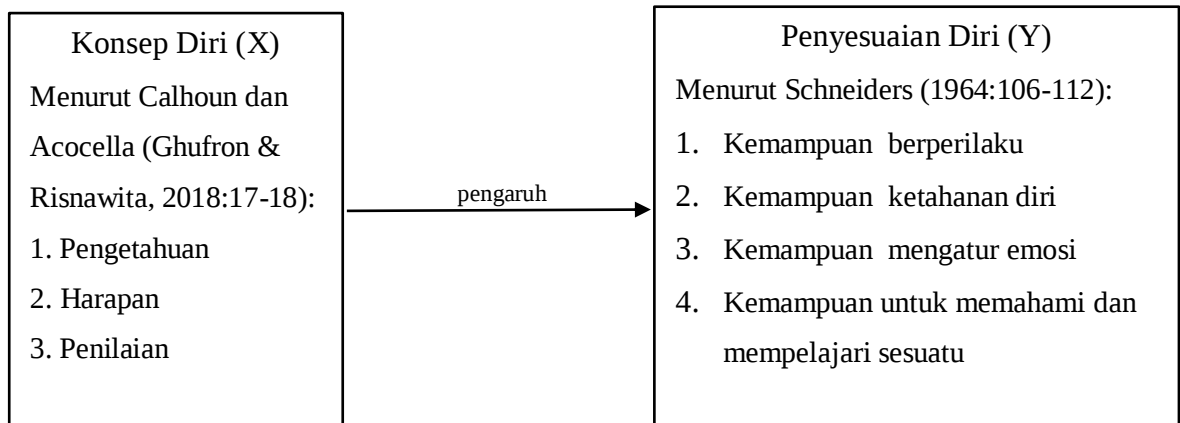
H. Definisi Operasional

Dalam mencegah terjadinya salah tafsir terhadap judul dan permasalahan penelitian maka definisi operasional penelitian dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Konsep diri yang dimaksud pada penelitian yaitu pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang dibandingkan terhadap individu lain disekitar lingkungannya. Hal tersebut ditandai dengan adanya pengetahuan mengenai diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri, dan penilaian pada diri sendiri.
2. Penyesuaian diri siswa yang dimaksud dalam penelitian adalah proses yang melibatkan respon mental dan tingkah laku dalam usaha mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami dalam memenuhi tuntutan-tuntutan yang ada dilingkungannya. Hal ini ditandai dengan adanya kemampuan berperilaku, kemampuan ketahanan diri, kemampuan mengatur emosi serta kemampuan untuk memahami dan mempelajari sesuatu.

I. Kerangka Konseptual

Untuk memandu penelitian ini sebagaimana mestinya maka dapat dituliskan kerangka konseptual penelitian yaitu:



Melalui kerangka konseptual diatas dapat dilihat bahwa konsep diri (X) berpengaruh dengan penyesuaian diri (Y) dimana dalam hal ini konsep diri menjadi faktor yang dapat memberikan pengaruh pada penyesuaian diri. Pada variabel konsep diri (X) kerangka konseptual berupa aspek menurut Calhoun dan Acocella (Ghufron & Risnawita, 2018:17-18) yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian. Sedangkan pada variabel penyesuaian diri (Y) kerangka konseptual berupa aspek menurut Schneiders (1964:106-112) yang berupa kemampuan berperilaku, kemampuan ketahanan diri, kemampuan mengatur emosi, kemampuan untuk memahami dan mempelajari sesuatu.